

ANALISIS ANGGARAN PROYEK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA NEVERLAND DEVELOPMENT

Sekar Arum Sari
Akuntansi/ 13.11.00014

Abstract

The purpose of this research is to explain the function of budget planning of project cost as a tool of cost control at company and form of control which will be done by company management in reducing existence of deviation. The data was obtained directly from Purworejo's Neverland Development company. This research uses variance analysis method, data obtained in the form of budget plan and its realization as well as direct interview.

Based on the result of the research, the difference between budget of project cost and its realization happened the advantageous difference in the calculation of three types of cost, namely direct material, direct labor and the difference of project overhead cost. This means that, the cost budget can be used as a cost control tool within the company. Cost budgeting can be made as a work guide or reference in the creation of a company project in evaluating the cost control that occurs in the company. With the budget will reduce unexpected expenses and other costs beyond the budget

Keyword: Budget, Control, and Cost

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah maju dalam persaingan bisnis cenderung memandang ke depan dan selalu memikirkan apa yang mungkin dilakukan pada masa yang akan datang. Dalam mengelola perusahaan, manajemen telah menetapkan tujuan (*goal*) dan sasaran (*target*) perusahaan. Tujuan perusahaan dapat memaksimalkan laba yang optimal sedangkan sasaran perusahaan menjamin kelangsungan hidup perusahaan melalui pertumbuhan dan pencapaian laba (*profit*).

Maka dari itu, perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber

keuangan miliknya secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya. Salah satu bentuknya adalah perencanaan dan pengendalian. Proses perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi prestasi masa lalu dan menilai kondisi masa datang. Pengendalian yang efektif membutuhkan perangkat atau wadah informasi guna mengkomunikasikan hasil perencanaan pada seluruh tingkatan manajemen. Perangkat/wadah tersebut dinamakan anggaran.

Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk membuat anggaran karena dengan adanya anggaran, usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan

akan ditunjang oleh perencanaan yang matang sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan, namun perencanaan yang baik tanpa pengendalian yang efektif adalah sia-sia karena perencanaan dan pengendalian saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat membantu perencanaan dan pengendalian pengeluaran sekaligus dalam perencanaan hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Anggaran juga berfungsi sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dan realisasinya, maka dapat dinilai keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan anggaran. Disamping itu, dengan adanya perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang ada dalam perusahaan.

Anggaran dan akuntansi memiliki kaitan yang erat di mana akuntansi menyajikan data historis yang sangat bermanfaat untuk mengadakan estimasi-estimasi yang akan dituangkan dalam anggaran, yang nantinya akan dijadikan

sebagai pedoman kerja di waktu yang akan datang. Dengan demikian akuntansi sangat bermanfaat di dalam penyusunan anggaran.

Akuntansi juga melakukan pencatatan secara sistematis dan teratur tentang pelaksanaan anggaran. Dengan demikian akuntansi menyajikan data realisasi pelaksanaan anggaran secara lengkap. Gaya hidup dan kepribadian merupakan faktor yang sangat penting untuk dikaji karena kedua faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan konsumen. Pentingnya kedua faktor tersebut mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis gaya hidup serta kepribadian konsumen demi tercapainya laba yang maksimal serta tujuan dari perusahaan tersebut.

Untuk mengendalikan usaha yang diadakan Neverland Development dibutuhkan pengaturan mengenai keuangan perusahaan. Salah satu pengaturan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat anggaran proyek. Anggaran proyek ini dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya. Pada perkembangannya terjadi penurunan aktifitas dalam perusahaan ini. Hal ini

bisa terjadi karena beberapa factor salah satunya bisa dikarenakan kurangnya pengawasan dalam pengendalian biaya.

Cara yang tepat dapat digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan analisis varian yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan.

Dari latar belakang yang telah ditetapkan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Berapa besarnya anggaran biaya dan selisih biaya proyek pembangunan pagar keliling Griya Sejahtera Cangkep?
2. Apakah perencanaan anggaran biaya proyek dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada perusahaan?
3. Apakah bentuk pengendalian yang akan dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam mengurangi adanya penyimpangan?

LANDASAN TEORI

Anggaran

Anggaran adalah suatu pendekatan sistematika dalam formal untuk mencapai perencanaan, dan pengendalian tanggung jawab-tanggung jawab manajemen. (Glenn A Welsh, 1982: 4)

“Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam suatu ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan dipergunakan dalam jangka waktu tertentu“. (Supriyono, :1991: 340)

Manfaat dan Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki manfaat dan fungsi sebagai alat untuk menyusun suatu perencanaan.

Menurut Hansen and Mowen (2009:424) sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

Jenis Anggaran

Menurut Rudianto (2009:7) Anggaran yang harus disusun dalam suatu

perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan didalam periode mendatang harus disusun di dalam suatu anggaran lengkap. Karena tanpa memiliki anggaran lengkap, maka anggaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Walaupun aktivitas yang tidak memiliki anggaran tersebut tetap diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat dinilai hasilnya. Pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok anggaran.

Pengendalian Biaya

“Pengendalian adalah proses mengarahkan kegiatan yang menggunakan berbagai sumber ekonomis agar sesuai dengan rencana sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Suatu sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan manajemen untuk mempertahankan atau memelihara kondisi”. (Supriyono, 2000;19)

Pengendalian dapat di definisikan sebagai suatu proses mengukur dan mengevaluasi kerja nyata setiap suatu organisasi, dan mengambil tindakan koreksi jika diperlukan. Pengendalian dapat dilakukan dengan menggunakan laporan berkala, laporan khusus ataupun evaluasi pribadi. Aktivitas-aktivitas dimonitoring terus-menerus untuk memastikan hasilnya berada pada batas yang diinginkan. Hasil aktual untuk

setiap aktual dibandingkan dengan neraca.

Fungsi Pengendalian

Menurut Umar (2003:142-143) Pengendalian, sebagai salah satu faktor manajemen merupakan fungsi keempat dalam fungsi manajemen. Pengendalian (*controlling*) berarti mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan, hendaknya juga dianalisis untuk mendapatkan jawaban apakah dari sisi ini rencana manajemen untuk pembangunan maupun pengimplementasian bisnis dinyatakan layak atau sebaliknya.

Proyek

Secara umum proyek dapat diartikan kegiatan yang melibatkan berbagai sumber daya yang terhimpun dalam suatu wadah (organisasi) tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk mencapai sasaran tertentu.

Anggaran Biaya Proyek

Anggaran biaya proyek (ABP) dalam penyusunannya memerlukan waktu yang relatif lama dan usaha intensif untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan agar mencapai akurasi perkiraan yang diinginkan.

Dalam menyusun perkiraan biaya pendahuluan, juga harus ada kerja sama yang erat antara kegiatan *engineering*, bagian ekonomi, pemasaran, dan pendanaan agar didapat angka-angka yang cukup realistis. Jadi didalam penyusunan ABP, usaha dan kegiatan evaluasi, pengembangan, dan perhitungan yang telah dirintis pada tahap terdahulu, diteruskan lebih mendalam (*intensif*) dan meluas (*ekstensif*).

Analisis Penyimpangan (*Variance analysis*)

Salah satu alat pengendalian dalam perusahaan yaitu anggaran. Untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya salah satu cara yang tepat adalah dengan menggunakan analisis varian yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi anggaran yang dikeluarkan lebih besar dari yang telah dianggarkan maka penyimpangan tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan.

Penyimpangan biaya merupakan hal biasa yang terjadi. Penyimpangan ini terjadi akibat adanya perbedaan antara

angka *budget* dengan realisasinya. Hal ini dapat dimaklumi bahwa sifat anggaran hanyalah taksiran sehingga kekuatannya tergantung pada keadaan pada waktu pembuatan taksiran. Penyimpangan biaya dianggap bukan hal yang aneh sejauh perbedaan itu masih berada dalam batas wajar.

Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

a. Selisih Harga Bahan Bahan Baku
Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli oleh perusahaan harganya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah ditetapkan dalam anggaran.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku
Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan.

2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

1) Selisih Tarif Tenaga Kerja

- 2) Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang telah dianggarkan.
 - 3) Selisih Efisiensi Tenaga Kerja
 - 4) Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan.
3. Analisis Varian Biaya *Overhead* (BOP)
- Metode yang digunakan dalam menghitung varian BOP adalah satu selisih sebagai berikut:

Selisih Total BOP = BOP Sesungguhnya
– BOP yang dianggarkan

Menurut Carter dan Usry (2006:161), variance biaya standar dibagi atas dua bagian, yaitu:

- a. Jika biaya aktual melebihi standar maka variansnya adalah tidak menguntungkan, karena kelebihan tersebut memiliki dampak yang tidak menguntungkan terhadap laba.
- b. Jika biaya standar melebihi biaya aktual maka variansnya adalah menguntungkan, karena memiliki dampak terhadap laba.

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan fungsi pengendalian suatu anggaran dimana pengendalian ini

bersifat mencegah, menjaga atau melindungi yaitu :

1. Supaya realisasi berjalan sesuai dengan rencana.
2. Sedapat mungkin tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan atau realisasi.
3. Jika terpaksa harus ada penyimpangan, penyimpangan tersebut telah diketahui dan diantisipasi, sehingga dampaknya telah diperhitungkan dan dapat diminimalkan.

Metode Penelitian

Jenis data penelitian yaitu data kualitatif didapat berupa wawancara mengenai operasi perusahaan, dan data kuantitatif berupa anggaran proyek dan realisasinya. Sumber data didapat dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan uraian-uraian secara teoritis dalam penjelasannya.

Metode yang digunakan antara lain riset pustaka dengan mengadakan penelitian keperustakaan untuk mencari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti sebagai bahan penulis dan mempelajari buku-buku tersebut sebagai landasan penulisan, observasi dengan pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung cara perhitungan anggaran biaya proyek yang dilakukan oleh Neverland Development, wawancara yaitu pengumpulan data dimana penulis mengadakan tanya jawab kepada berbagai pihak untuk dimintai keterangan yang berupa data-data mengenai anggaran biaya proyek.

Teknik analisis data menggunakan metode perbandingan yang sering digunakan untuk mengetahui selisih antara anggaran dengan realisasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan penyebab terjadinya penyimpangan atau perbedaan yaitu metode Analisis penyimpangan (*Variance Analysis*). Analisis variansi akan menghasilkan penyimpangan antara anggaran dan realisasi. Variansi atau penyimpangan tersebut memiliki 2 sifat *favorable* dan *unfavorable*. Dalam menentukan *favorable* dan *unfavorable* terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan biaya. Dilihat dari segi pendapatan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan yang terjadi merugikan atau *unfavorable*.

Sedangkan apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan tersebut menguntungkan atau *favorable*. Namun berbeda jika dilihat dari segi biaya. Apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka menguntungkan atau *favorable*. Sedangkan apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan tersebut merugikan atau *unfavorable*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung selisih harga bahan baku langsung adalah:

$$SHBB = (HA - HS) KA$$

Di mana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah :

$$SKBB = (KA - KS) HS$$

Di mana,

SKBB= Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang Digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif tenaga kerja langsung adalah:

$$STTK = (TA - TS) JA$$

Di mana,

STKK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih efisiensi tenaga kerja adalah :

$$SETK = (JA - JS) TS$$

Di mana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

Rumus untuk menghitung selisih total BOP adalah :

Selisih Total BOP = BOP Sesungguhnya – BOP yang dianggarkan

Dalam penyajian data penulis akan menggunakan tabel dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari objek yang diteliti serta memaparkan hasil penelitian.

ANALISIS DATA

Tahap Penyusunan Anggaran

Mekanisme penyusunan anggaran yang ada pada Neverland Development garis besarnya meliputi empat tahap :

1. Penyusunan anggaran

Dalam tahap ini yang bersangkutan yang sudah ditunjuk untuk membuat anggaran diminta menyelesaikan penyusunan anggaran berdasar dengan survey mengenai harga matrial dan biaya tenaga yang akan di keluarkan.

2. Pengesahan anggaran

Setelah anggaran yang disusun siap, kemudian di berikan kepada Kepala Devisi Lapangan untuk selanjutnya akan di bahas bersama Direktur.

3. Pelaksanaan anggaran

Setelah disetujui dan disahkan, anggaran akan digunakan untuk acuan pelaksanaan kegiatan proyek.

4. Pelaporan realisasi anggaran

Kepala Devisi Lapangan setelah kegiatan proyek selesai membuat laporan realisasi anggaran untuk kemudian di berikan kepada bagian administrasi untuk di laporkan. Dan dalam hal ini Neverland Development belum pernah mengadakan analisa mengenai realisasi anggaran.

**Hasil dan Pembahasan
Anggaran Proyek Pembangunan
Pagar Keliling Griya Sejahtera
Cangkrep**

Berikut adalah data anggaran dan realisasi yang diperoleh dari PT Daratan

Tak Berbatas yang dibuat untuk mengetahui perbandingan biaya yang terjadi di lapangan. Perbandingan anggaran dan realisasi seharusnya dibuat dengan benar dan tepat sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi

Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih	
			Favorable	Unfavorable
Material Langsung	52.421.506	47.767.484	4.654.022	-
Tenaga Kerja Langsung	23.443.000	23.230.000	213.000	-
Biaya Overhead	405.560	342.000	63.560	-
Jumlah	76.270.066	71.339.484	4.930.582	-

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Anggaran biaya dan realisasi yang tertera pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi selisih pada setiap jenis biaya. Selisih *favorable* (menguntungkan) terjadi pada biaya material langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan pada biaya overhead terjadi *unfavorable* (tidak menguntungkan/rugi). Ketika tidak diberlakukan nya analisis varian maka tidak diketahui penyebab terjadinya

selisih dan bagaimana cara efektif untuk mengendalikan biaya. Berikut ini uraian analisis varian (penyimpangan) yang terjadi pada masing-masing jenis biaya yang tertera sudah pada tabel diatas.

Analisis Varian Biaya Material Langsung

Biaya material langsung terdiri atas bahan baku yang terkait langsung pada produksi utama dalam hal ini pembuatan pagar keliling.

Tabel 2. Anggaran Biaya Material Langsung
Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kontruksi

No	Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Kayu 5/7	m ³	0,096	9.000	864
2	Kayu 3/20	m ³	0,056	7.000	392
3	Paku Reng	Kg	6,052	10.000	60.520
4	Pasir	m ³	78,7298	200.000	15.745.968
5	Batu Belah 15/20	m ³	103,526	140.000	14.493.584
6	Semen Portland	Kg	318,05	1.120	356.216
7	Kapur	Sak	437,38	7.000	3.061.660
8	Bata Merah	Buah	21.748	600	13.048.800
9	Keramik	Buah	24,8	38.700	959.760
10	Cat	Kg	22,4	144.000	3.225.600
11	Besi Beton	Kg	15,4665	32.500	502.661
12	Kawat Beton	Kg	0,22095	11.000	2.430
13	Papan Kayu	Lembar	92,91	7.000	650.370
14	Usuk Glugu	Batang	26,82	4.000	107.280
Jumlah Total					52.421.506

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Tabel 2 diatas menyajikan data yang sudah diolah mengenai anggaran biaya material langsung pagar keliling Griya Sejahtera Cangkrep.

Tabel 3. Realisasi Biaya Material Langsung
Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kontruksi

No	Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Kayu 5/7	m ³	0,093	10.000	930
2	Kayu 3/20	m ³	0,053	8.000	424
3	Paku Reng	Kg	6,02	11.000	66.220
4	Pasir	m ³	73,68	190.000	13.999.200
5	Batu Belah 15/20	m ³	99,652	125.000	12.456.500
6	Semen Portland	Kg	321,5	1.000	321.500
7	Kapur	Sak	433,32	8.000	3.466.560
8	Bata Merah	Buah	21864	600	13.118.400
9	Keramik	Buah	25,5	39.000	994.500

10	Cat	Kg	21,9	90.000	1.971.000
11	Besi Beton	Kg	15,285	30.000	458.550
12	Kawat Beton	Kg	0,23	10.000	2.300
13	Papan Kayu	Lembar	92	6.500	598.000
14	Usuk Glugu	Batang	27	4.000	108.000
Jumlah Total					47.767.484

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Tabel 3 diatas menyediakan data yang sudah diolah mengenai realisasi biaya material langsung pagar keliling Griya Sejahtera Cangkep. Dilihat dari tabel anggaran dan realisasinya masih terjadi adanya varian biaya yang menyebabkan *favorable* dan *unfavorable*. Varian biaya tersebut terjadi karena adanya perubahan kuantitas bahan atau biaya bahan yang digunakan.

Untuk menghitung varian kuantitas bahan baku dan varian harga bahan baku berikut rumus yang digunakan :

$$SKBB = (KS - KA) HS$$

Di mana,

SKBB= Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang digunakan

HS = Harga Standar per unit

$$SHBB = (HS - HA) KA$$

Di mana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga Standar per unit

HA = Harga Aktual per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

Tabel 4. Varian Kuantitas dan Harga Material Langsung

Dalam Rupiah

No	Jenis Material	Varian Kuantitas		Varian Harga		Jumlah	
		Unfavorable	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	Favorable
1	Kayu 5/7		27	(93)		(66)	
2	Kayu 3/20		21	(53)		(32)	
3	Paku Reng		320	(6.020)		(5.700)	
4	Pasir		1.009.960		736.800		1.746.760
5	Batu Belah 15/20		542.360		1.494.780		2.037.140
6	Semen Portland	(3.864)			37.500		33.636
7	Kapur		28.420	(433.320)		(404.900)	
	Bata Merah	(69.600)		(0)		(69.600)	

8							
9	Keramik	(27)		(8)		(35)	
10	Cat		72.000		1.182.600		1.254.600
11	Besi Beton		5.899		38.213		44.111
12	Kawar Beton	(100)			230		130
13	Papan Kayu		6.370		46.000		52.370
14	Usuk Glugu	(720)		(0)		(720)	
JUMLAH		(74.311)	1.665.377	(439.494)	3.536.123	(481.053)	5.168.748

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil keseluruhan adanya varian biaya pada kuantitas dan harga material langsung proyek pembangunan pagar keliling Griya Sejahtera Cangkrep.

Dapat dilihat pada tabel 4 terjadi selisih kuantitas material langsung kerugian sebesar Rp 74.311 dan keuntungan sebesar Rp 1.665.377 sedangkan selisih harga material langsung kerugian sebesar Rp 439.494 dan keuntungan sebesar Rp 3.536.123. Hasil total selisih yaitu rugi sebesar Rp 481.053 dan untung sebesar Rp

5.168.748. Dapat disimpulkan terjadi selisih yang menguntungkan pada biaya material langsung sebesar Rp 4.687.101.

Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah bagian upah atau gaji yang para pekerja yang berhubungan atau ditugaskan langsung dengan pembuatan produk atau pekerjaan tertentu. Dalam hal ini analisis varian biaya tenaga kerja langsung akan di sajikan pada tabel 4.6 dengan lebih terperinci

Tabel 5. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Hari	Tarif Perhari (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Mandor	9,6	60.000	576.000
2	Tukang	123,5	60.000	7.410.000
3	Pekerja	309,14	50.000	15.457.000
Jumlah				23.443.000

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Tabel 5 diatas menyajikan data yang sudah diolah mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung proyek

pembangunan pagar keliling Griya Sejahtera Cangkrep.

Selanjutnya pada tabel dibawah ini menyediakan data yang sudah diolah mengenai realisasi biaya tenaga kerja

langsung pada proyek pembangunan pagar keliling Griya Sejahtera Cangkrep.

Tabel 6. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Hari	Tarif Perhari (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Mandor	10	60.000	600.000
2	Tukang	118	60.000	7.080.000
3	Pekerja	311	50.000	15.550.000
Jumlah				23.230.000

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 dapat dilihat masih terjadi adanya varian biaya yang menyebabkan *favorable* dan

unfavorable. Varian biaya tersebut terjadi karena adanya perubahan jumlah hari pada pengerjaan.

Tabel 7. Varian Efisiensi dan Tarif Tenaga Kerja Langsung

Dalam Rupiah

No	Jenis Pekerjaan	Varian Efisiensi		Varian Tarif		Jumlah	
		Unfavorable	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	Favorable
1	Mandor	(93.000)		0		(93.000)	
2	Tukang		330.000	0			330.000
3	Pekerja	(24.000)		0		(24.000)	
Jumlah		(117.000)	330.000	0	-	(117.000)	330.000

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil keseluruhan adanya varian biaya pada efisiensi dan tarif tenaga kerja langsung proyek pembangunan pagar keliling Griya Sejahtera Cangkrep.

dikarenakan tarif aktual sesuai dengan tarif yang dianggarkan. Hasil total selisih yaitu rugi sebesar Rp 117.000 dan untung sebesar Rp 330.000. Dapat disimpulkan terjadi keuntungan pada biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 213.000.

Terjadi selisih efisiensi tenaga kerja langsung kerugian sebesar Rp 117.000 dan keuntungan sebesar Rp 330.000, sedangkan tidak terjadi selisih pada tarif tenaga kerja langsung

Analisis Varian Biaya Overhead Proyek

Penulis menggunakan analisis varian biaya overhead satu selisih yang dijelaskan dalam tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead

No	Jenis Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih	
				Unfavorable	Favorable
1	Biaya Umum	75.760	92.000	(16.240)	-
2	Biaya Persiapan dan Pekerjaan	179.800	150.000	-	29.800
3	Biaya Peralatan	150.000	100.000	-	50.000
Jumlah		405.560	342.000	(16.240)	79.800

Sumber : Data Perusahaan PT Daratan Tak Berbatas (Neverland Development)

Selisih total biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan cara BOP yang dianggarkan dikurangi BOP sesungguhnya hasilnya:

1. Biaya Umum : Rp 75.760 – Rp 92.000 = Rp -16.240

Dapat dikatakan terjadi kerugian sebesar Rp 16.240.

2. Biaya Persiapan dan Pekerjaan : Rp 179.800 – Rp 150.000 = Rp 29.800

Dapat dikatakan terjadi keuntungan sebesar Rp 29.800

3. Biaya Peralatan : Rp 150.000 – Rp 100.000 = Rp 50.000

Dapat dikatakan terjadi keuntungan sebesar Rp 50.000

Dari perhitungan Tabel diatas diketahui bahwa pada varian BOP terjadi keuntungan sebesar Rp 63.560 (405.560 – 342.000) dikarenakan pada biaya persiapan pekerjaan dan peralatan pada

realisasinya lebih kecil dari yang telah dianggarkan , dan setelah dikurangi kerugian biaya umum yang dikarenakan realisasinya lebih besar dari yang dianggarkan maka masih terjadi selisih yang menguntungkan pada selisih anggaran *overhead* proyek dengan realisasinya. Baiknya diadakan pengendalian biaya yang oleh perusahaan terhadap pengeluaran biaya diluar yang dianggarkan.

Perencanaan Anggaran Biaya Proyek Yang Digunakan Sebagai Alat Pengendalian Biaya Perusahaan

Dalam sebuah perusahaan untuk membangun sebuah proyek pada tahap awal dibutuhkan adanya perencanaan anggaran yang mengarah pada sasaran dan tujuan perusahaan. Dari adanya perencanaan anggaran tersebut maka dapat dilakukan pengendalian biaya

dengan mencari selisih biaya antara yang dianggarkan dan biaya sesungguhnya yang nantinya dari hasil tersebut diketahui berapa banyak selisih yang merugikan dan selisih yang menguntungkan yang dapat dikendalikan. Untuk mengurangi kerugian dan pengendalian biaya sebaiknya terlebih dahulu di buat perencanaan yang disusun dalam rencana anggaran biaya yang sesuai dengan tujuan perusahaan, ditentukan jadwal pelaksanaan, dan dilakukan evaluasi proyek berkala. Dari perhitungan selisih antara anggaran dan realisasi biaya yang terjadi di lapangan ditemukan penyebab terjadinya penyimpangan sehingga dapat dilakukan perbaikan. Peran anggaran bisa juga untuk menekan biaya diluar yang telah dianggarkan. Anggaran sebagai pedoman kerja memberikan gambaran luas apa yang dapat dicapai perusahaan untuk waktu mendatang.

Bentuk Pengendalian Yang Akan Dilakukan Manajemen Perusahaan

Selama ini cara yang sudah dilakukan perusahaan untuk mengendalikan biaya yaitu dengan dilakukan survey harga dan perbandingan pada setiap toko bahan material produksi yang dibutuhkan, juga dilakukan penawaran oleh kepala devisi

proyek langsung kepada penjual. Pemanfaatan waktu pengerjaan proyek juga dilakukan dengan pengawasan di lokasi oleh pengawas lapangan agar tidak terjadi pekerja yang meninggalkan pekerjaan sebelum waktu pulang atau mangkir dari pekerjaannya.

Yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan biaya dengan melakukan pengawasan secara berkala di lapangan maupun pada anggaran dan biaya yang dikeluarkan. Harus dilakukan juga pengawasan terhadap biaya material langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Sebelumnya dalam pembuatan anggaran sebaiknya di buat oleh tenaga profesional dan dasar pembuatan anggaran bersumber atau di dapat dari survey mengenai harga maupun tarif di daerah sekitar sehingga tidak terjadi perbedaan yang jauh antara anggaran dan realisasinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam analisis varians di perusahaan Neverland Development mengenai selisih anggaran biaya proyek dan realisasinya terjadi selisih yang

- menguntungkan sebesar Rp 4.930.582. dari hasil tersebut terjadi selisih menguntungkan pada perhitungan tiga jenis biaya yaitu material langsung, tenaga kerja langsung dan selisih biaya *overhead* proyek
2. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya bisa digunakan sebagai alat pengendalian biaya dalam perusahaan. Anggaran biaya dapat dibuat sebagai pedoman kerja atau acuan dalam pembuatan sebuah proyek perusahaan yang nantinya anggaran tersebut dapat membantu kinerja perusahaan dalam mengevaluasi pengendalian biaya yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya anggaran akan mengurangi pengeluaran biaya yang tidak terduga dan biaya lain- lain yang diluar anggaran.
 3. Hasil analisis dalam bab iv dapat diketahui beberapa cara dalam pengendalian biaya yaitu dibuat anggaran biaya sebagai pedoman kerja dan realisasi biaya yang nantinya dapat dicari selisihnya, dilakukan pengawasan di lapangan dalam setiap pengerjaan proyek agar terjadi efisiensi waktu dalam pengerjaannya,
 4. Pihak perusahaan memiliki strategi yang baik dengan mengadakan posisi

pengawas lapangan sehingga dalam kegiatan pengerjaan terjadi pemaksimalan waktu pengerjaan, dan ketika ada pengawas lapangan dapat secara langsung memantau yang terjadi di lapangan sehingga kendala atau masalah yang terjadi dapat langsung teratasi. Terjadi pengendalian biaya yang baik ketika pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan semaksimal mungkin.

Saran

Dari kesimpulan yang di dapat, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pembuatan anggaran sebaiknya dilakukan survey standar tarif dan harga di daerah pembuatan proyek agar tidak terjadi perbedaan yang sangat jauh dengan realisasinya. Pada pengukuran awal harus dilakukan dengan teliti agar anggaran berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya. Setiap penyusunan anggaran sebaiknya diperhatikan dalam hal penyusunan dan memperhitungkan segala aspek biaya dengan matang. Dalam penyusunan anggaran BOP haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin dan diperhitungkan secara teliti agar mengurangi adanya

- kemungkinan timbulnya biaya lain saat pelaksanaan proyek.
2. Selama kegiatan pekerjaan proyek perlu dilakukan pengawasan dan analisis secara berkala mengenai anggaran dan biaya yang sudah dikeluarkan sehingga tidak terjadi pengeluaran biaya yang tidak diperlukan dan terjadi proporsional antara anggaran dan realisasi. Membuat rekapitulasi varian anggaran untuk mempertimbangkan penyusunan anggaran berikutnya. Dalam setiap kegiatan proyek selanjutnya sebaiknya dilakukan analisis varian biaya sehingga terjadi pengendalian biaya.
 3. Sebaiknya dibuat standar biaya di perusahaan ini sebagai pedoman kerja atau pedoman perhitungan dalam membuat anggaran agar nantinya di dalam pelaksanaannya tidak terjadi pengeluaran yang berlebihan dan mengurangi biaya yang tidak perlu.
 4. Untuk perusahaan sebaiknya menambahkan tiga proyek dasar acuan pembuatan standar biaya untuk pengendalian biaya proyek.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati Titiek dan M. Jihadi, 2003, *Anggaran Perusahaan*, edisi pertama, cetakan pertama, Malang: UNM, Press.
- Apandi Nasehatun, 2001, *Budget & Control : Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu*. Cetakan Ketiga, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Gasindo
- Carter, William K. Usry, Milton F. 2006. *Akuntansi Biaya*. Terjemahan Krista. Buku satu ; Edisi tiga belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmanegara, Ida Bagus Agung. 2010. *Penganggaran Perusahaan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, Don R.danMowen, Maryanne M. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan oleh Deny Arnos Kwary. 2009. Buku Satu; Edisi Delapan, Jakarta: Salemba Empat.
- https://sites.google.com/site/penganggara_nperusahaan/pengerian-definisi-manfaat-tujuan-anggaran
- <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9203>
- K. Shim Jae, G. Siegel Joel.2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-Langkah Penganggaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koontz, Harold dan Heinz Wehrich.1988.*Management.Ninth Edition* Singapore:McGraw-Hill
- Munandar, M. 2000. “*Budgeting: Perencanaan Kerja dan Pengawasan Kerja*”. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Nafarin, M. 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Edisi 1.
- Nafarin M. 2004. *Penganggaran Perusahaan* ; EdisiRevisi; Cetakan kedua, Jakarta: salemba Empat.

- Rudianto.2009. Penganggaran: *Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2001. *Akuntansi manajerial suatu pengantar*, Edisi pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada Simamora,
- Simamora, Hendry. 2002. "Akuntansi Manajerial" Edisi kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKN.
- Sirait, Justice T. M.B.A.-T. 2006. *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen Ikhtisar Teori dan Soal-Soal*. Jakarta: PT Grasindo.
- Supriyono, R. A. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku Dua, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono, 1991, *Akuntansi Manajemen, III : Proses Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE dan STIE YKPN.
- Suyanto, M. *Pengendalian Strategis e learning centre*. (<http://elearning.amikom.ac.id/>) 2013
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis* ; Revisi Edisi ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuidra. 2013. *Pengendalian strategi, proses pengendalian operasional dan proses pengendalian kualitas*, (<http://myworld-wahyuindra.blogspot.com/2013/05/> , diakses 22 Desember 2013)
- Welsch, Glenn A. 1981. *Budgeting Profit Planning and Control*. Edisi keempat. Prentice hall of India Private Limited. New Delhi.